

# *Career decision self-efficacy* pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Indonesia: Kajian Sistemik

Ratu Juwita<sup>1\*</sup>, Muhamad Afdal<sup>2</sup>, Faiha Satriana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta; [ratujuwita9960@gmail.com](mailto:ratujuwita9960@gmail.com), [afdalm056@gmail.com](mailto:afdalm056@gmail.com), [faihasatriana@gmail.com](mailto:faihasatriana@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini memuat hasil kajian yang dikaji secara sistematis, terkait artikel-artikel yang terbit antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2024, yang secara khusus mengkaji *career decision self-efficacy* pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision self-efficacy* pada peserta didik jenjang sekolah menengah pertama di Indonesia. Peneliti menggunakan pangkalan data PubMed untuk menghimpun artikel-artikel internasional, serta pangkalan data GARUDA (Garba Rujukan Digital) untuk menghimpun artikel-artikel nasional. Artikel dari berbagai pangkalan data tersebut dipilih menggunakan pendekatan PRISMA yang merupakan akronim dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*. Peneliti menemukan lima faktor yang memengaruhi *career decision self-efficacy* peserta didik SMP yang meliputi dukungan orang tua, pemahaman karier, jenis kelamin, *Proactive personality* yang diiringi dengan *planned happenstance*, dan keterlibatan orang tua dengan mediator keterbukaan. Keempat faktor tersebut, terkecuali jenis kelamin dapat ditingkatkan dengan bantuan dari orang tua dan guru BK dalam meningkatkan *career decision self-efficacy*. Tidak hanya itu, studi ini memberikan saran mengenai penelitian masa depan tentang studi *career decision self-efficacy* untuk peserta didik tingkat menengah.

**Kata Kunci:** Efikasi diri dalam keputusan karier; Peserta didik tingkat SMP

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2583>

\*Correspondence: Ratu Juwita

Email: [ratujuwita9960@gmail.com](mailto:ratujuwita9960@gmail.com)

Received: 03-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 28-08-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This article contains the results of a systematically reviewed study, related to articles published between 2014 and 2024, which specifically examines self-efficacy in making career decisions in junior high school students in Indonesia. This study aims to determine the factors that influence self-efficacy in career decision making among junior high school students in Indonesia. The researcher used PubMed database to collect international articles, and GARUDA (Garba Rujukan Digital) database to collect national articles. Articles from the various databases were selected using the PRISMA approach which is an acronym for Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis. Researchers found five factors that influence career decision self-efficacy of junior high school students which include parental support, career understanding, gender, Proactive personality accompanied by planned happenstance, and parental involvement with the mediator of openness. The four factors, with the exception of gender, can be improved with the help of parents and counseling teachers in improving career decision self-efficacy. Not only that, this study provides suggestions regarding future research on the study of career decision self-efficacy for secondary level students.

**Keywords:** Key words: Career decision self-efficacy; Junior High School Students.

## Pendahuluan

Era globalisasi yang terus menghadirkan perkembangan dalam segala bidang, turut menuntut individu untuk ikut berkembang pula. Pendidikan, sebagai jalan menuju perkembangan, merupakan media penting yang berguna untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia dan membantu manusia mengoptimalkan potensi dirinya (Depdiknas, 2003). Berangkat dari kepentingan tersebut, negara membantu masyarakatnya dengan menyediakan pendidikan yang ideal guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menyediakan kurikulum dan pendidik yang sesuai untuk pengembangan individu khususnya dalam karier dapat terwujud.

Arti kata "karier" bukan hanya pekerjaan, namun juga mengacu pada peran apa pun yang diambil individu sepanjang hidupnya (Super, 1976). Dengan demikian, keputusan karier tidak hanya tentang pilihan yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi, namun juga mengacu pada pendidikan dan/atau program sekolah/jurusan. Ketepatan pemilihan karier menjadi hal yang penting dalam perjalanan hidup individu, karena karier mempengaruhi kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan (Akhsania et al., 2020; Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). Karier individu mulai diputuskan pada usia 11-15 tahun yaitu ketika remaja memasuki tingkat Sekolah Menengah Pertama (Akhsania et al., 2020). Pada tingkat SMP, peserta didik memiliki tugas perkembangan dalam aspek wawasan dan kesiapan karier yang dimuat dalam SKKPD, dengan rincian berikut: (a) pemahaman: mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam dengan kemampuan diri; (b) akomodasi: menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu; dan (c) akomodasi: mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri (Depdiknas, 2007).

Uraian di atas memaparkan kaitan erat kemampuan diri dengan keputusan karier. Kemampuan diri berkaitan dengan efikasi diri yang didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu (Bandura, 2010). Efikasi diri memegang peran yang krusial dalam pengambilan keputusan karier individu. Menurut Palazzeschi, Levin, & Gati (2015), keyakinan dalam mengambil keputusan karier atau efikasi diri dalam karier dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai karier seseorang (Akhsania, Basuki, Sugiharto, & Japar, 2021). Taylor & Bertz (1983) menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier memiliki peranan krusial dalam menentukan arah karier seseorang, mencakup beragam aspek kognitif dan perilaku karier seperti penentuan tujuan karier, pengambilan keputusan terkait karier, sikap optimis terhadap karier, komitmen terhadap karier, dan lain sebagainya (Akhsania, Basuki, Sugiharto, & Japar, 2021).

Masa SMP menurut Santrock (2014) adalah masa yang penting dalam periode pengambilan keputusan karier seseorang (Amini & Salim, 2020). Pada masa remaja, individu mulai dipercaya untuk membuat keputusan karier sendiri (Amini & Salim, 2020). Menurut penelitian Youthmanual yang melibatkan siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia, sebanyak 92% siswa SMA/SMK sederajat merasa bingung dan tidak tahu akan menjadi apa di masa depan, sementara 45% mahasiswa merasa telah memilih jurusan yang salah (Putri, 2018). Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa ketidakpercayaan terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang menjadi alasan utama siswa merasa keliru dalam memilih jurusan. Hal ini membuka pandangan baru bahwa sebelum masuk ke jenjang SMA/SMK seharusnya individu sudah dapat lebih matang dalam mengambil keputusan

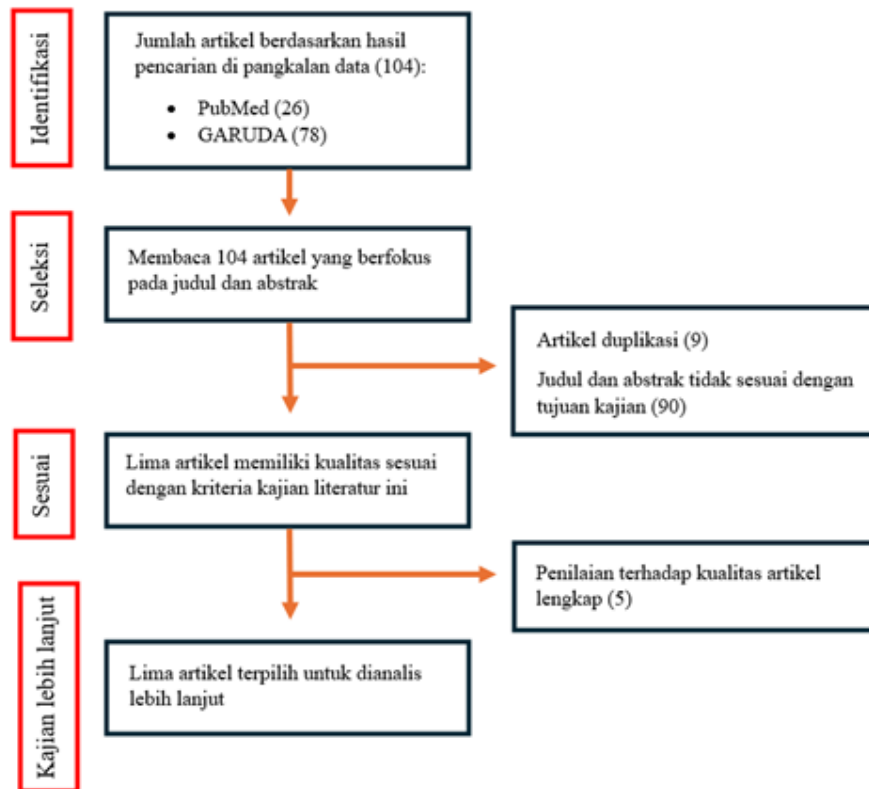
yang akan menunjang kariernya. Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck (2014) mengemukakan bahwa remaja harus merasa percaya diri dalam kemampuan dan keterampilan mereka serta memiliki kapasitas untuk mengevaluasi informasi yang tersedia guna membuat keputusan karier yang independen (Amini & Salim, 2020).

Hal ini dapat menjadi sebuah masalah yang signifikan untuk diatasi. Guna merespon tantangan ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *career decision self efficacy*. Informasi yang lengkap dari berbagai sudut pandang mengenai faktor yang memengaruhi *career decision self efficacy* khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih terbatas. Oleh karena itu, kajian sistematis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *career decision self efficacy* peserta didik di tingkat SMP.

## Metode Penelitian

Peneliti melakukan pencarian artikel dengan topik *career decision self-efficacy* pada peserta didik sekolah menengah pertama di Indonesia dengan menggunakan pangkalan data PubMed untuk menghimpun artikel-artikel internasional, serta pangkalan data GARUDA (Garba Rujukan Digital) untuk menghimpun artikel-artikel nasional. Kedua pangkalan data tersebut dipilih karena akses yang mudah dan menyajikan artikel secara lengkap, sehingga memudahkan peneliti untuk mengkajinya lebih dalam. Untuk menelusuri artikel terkait, peneliti menggunakan dua kata kunci, yaitu: *career decision self-efficacy* dan *junior high school students*. Peneliti juga menetapkan dua kriteria dalam pemilihan artikel. Kriteria pertama, artikel diterbitkan antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Kriteria kedua, partisipan penelitian adalah peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama (SMP)/Sederajat di Indonesia. Artikel yang dipilih dalam penelitian ini telah melalui proses pengkajian dengan menggunakan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews*). PRISMA terdiri dari lima langkah utama: mendefinisikan topik dan kriteria yang relevan, menentukan sumber informasi yang akan digunakan, memilih literatur yang sesuai dengan topik, mengumpulkan artikel-artikel yang dipilih, dan menganalisis artikel-artikel tersebut (PRISMA, 2015).

Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan 104 artikel dari dua pangkalan data dengan rincian sebagai berikut: PubMed (26 artikel) dan GARUDA (78 artikel). Setelah artikel terkumpul, peneliti membaca judul dan abstrak dari masing-masing artikel. Setelah selesainya pembacaan judul dan abstrak, ditemukan 9 artikel terduplikasi, 90 artikel lainnya dieliminasi karena ketidaksesuaian dengan kriteria kedua, sehingga tersisa 5 artikel saja. Kelima artikel yang terpilih dianalisis dengan tiga tahapan. Tahap pertama, membaca artikel dan memahami isinya. Tahap kedua, melalukukan ekstrasi hasil bacaan yang diringkas ke dalam tabel yang memuat hal-hal berikut: judul dan penulis, tujuan, tempat penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan rangkuman hasil penelitian. Hasil ringkasan tabel dimuat pada bagian temuan dan pembahasan. Sebagai tahap akhir, tahap ketiga berisi proses analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision self efficacy* pada siswa tingkat SMP di Indonesia. Hasil analisis dan temuan lainnya secara lengkap ditulis pada bagian temuan dan pembahasan.



Gambar 1. Alur Diagram PRISMA untuk Seleksi Artikel

## Hasil dan Pembahasan

Table 1: Ringkasan Artikel

Peneliti	Tujuan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Metode Pengumpulan Data	Hasil
Pambudi, A.T., Mulawarman, & Japar, M. (2019).	Menguji pengaruh kelompok psiko-edukasi dengan teknik modelling terhadap self-efficacy keputusan karier untuk meningkatkan adaptabilitas karier	SMP Negeri 31 Kota Purworejo	Pre-test Post-test control group design	18 peserta didik SMPN 31 Kota Purworejo	Instrumen CDSE-SF dan CAAS	Kelompok psikoedukasi dengan teknik pemodelan berdampak langsung pada kemampuan beradaptasi karir dan dampak tidak langsung melalui self-efficacy.
Chasanah, A. M. & Salim, R. M. A. (2019).	Menganalisis peran eksplorasi karier (CEB) sebagai mediator terhadap hubungan dukungan orang tua terkait karier	Jabodetabek	Quantitative, nonexperimental, cross-sectional study.	135 siswa SMP, kelas VIII dan IX, dari 28 sekolah berbeda di Jabodetabek	Instrumen Career Exploration Scale, Career Related Parental Support Scale, Career decision	Dukungan orang tua terkait karir secara signifikan mempengaruhi self-efficacy pengambilan keputusan karir, dengan perilaku

	(CRPS) pada efikasi diri dalam mengambil keputusan karier (CDSE)					<i>self-efficacy Scale.</i>	eksplorasi karir memainkan peran mediasi kecil. Bantuan instrumental dan dorongan verbal secara langsung mempengaruhi CDSE, sementara dukungan emosional mempengaruhi CDSE secara tidak langsung melalui CEB. Dukungan pemodelan terkait karir tidak memiliki efek langsung atau tidak langsung pada CDSE.
Akhsania, K. N., Basuki, T., & Japar, M. (2020).	mengetahui pemahaman karir siswa terhadap efikasi mandiri pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Tengah.	Jawa Tengah	<i>Qualitative method</i>	311 siswa SMP di Jawa Tengah	Instrumen <i>Career Understanding Quistionnare, CDSE-SF.</i>		Temuan utama dari penelitian ini menyoroti perbedaan yang signifikan dalam Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir antara siswa dengan dan tanpa pemahaman karir, menekankan pentingnya efikasi diri pemilihan karir untuk siswa Sekolah Menengah Pertama dan merekomendasikan strategi bimbingan dan konseling untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
Tanau, F. O. & Salim, R. A. S. (2020).	Mengidentifikasi peran mediasi dari kejadian yang direncanakan dalam hubungan antara kepribadian proaktif dan	Jabodetabek	<i>Quantitative, nonexperimental, cross-sectional study.</i>	140 siswa SMP (88 perempuan dan 52 laki-laki)	Instrumen <i>CDSE-SF, PHCI, PPS.</i>		Kebetulan yang direncanakan sebagian memediasi hubungan antara kepribadian proaktif dan Keputusan Karir Self-Efficacy (CDSE) di kalangan

keputusan karir  
self-efficacy  
pada siswa  
sekolah  
menengah  
pertama

siswa sekolah  
menengah  
pertama.  
Kepribadian  
proaktif memiliki  
dampak yang lebih  
signifikan pada  
CDSE ketika  
dimediasi oleh  
kebetulan yang  
direncanakan.  
Mengembangkan  
kepribadian  
proaktif dapat  
meningkatkan  
kemampuan siswa  
untuk menetapkan  
kejadian yang  
direncanakan, yang  
mengarah pada  
peningkatan self-  
efficacy dalam  
membuat  
keputusan karir.

Kusuma, R. G., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2019).	Menentukan hubungan keterlibatan orang tua dengan Pengambilan keputusan karir Efikasi diri dengan keterbukaan sebagai variabel mediasi	Semarang	<i>Quantitative method with correlational design</i>	400 siswa SMP di Semarang	Instrumen CDSE-SF, PCBC, dan Big Five Personality Inventory	Keterlibatan orang tua memprediksi pengambilan keputusan karir self-efficacy dan keterbukaan, dengan keterbukaan memediasi hubungan di antara mereka. Keterbukaan memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan efikasi self-efficacy pengambilan keputusan karir pada siswa SMP.
---	--	----------	--	---------------------------	---	---

### Dukungan Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Salim (2019) yang melibatkan 135 Sekolah Menengah Pertama di Jakarta pada kelas 8 dan 9 membuktikan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan *career decision self-efficacy* pada peserta didik. Setiap adanya peningkatan dukungan orang tua terkait karier anak mereka, maka akan terjadi peningkatan perilaku eksplorasi karier dan *career decision self-efficacy*, begitu pun sebaliknya. Orang tua yang memberikan dukungan verbal kepada anaknya seperti

memberikan dorongan, pujian, dan menyampaikan apa yang diharapkan secara terbuka, dapat meningkatkan *career decision self-efficacy* pada peserta didik. Tak hanya berupa dukungan verbal, dukungan emosional dari orang tua terhadap anaknya memiliki kemungkinan besar bagi anak untuk dapat mengeksplorasi karier mereka, sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Terakhir, instrumental assistance (bantuan instrumental) dari orang tua terhadap anaknya mampu meningkatkan *career decision self-efficacy*. Contoh bantuan instrumental yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan organisasi/mengikuti sebuah komunitas, mengikutsertakan anak dalam kegiatan lomba/olimpiade, dan mengikutsertakan anak dalam kegiatan les/kursus tambahan di luar kegiatan sekolah. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat diperlukan, terutama dalam fase remaja awal. Sementara itu, fase remaja akhir atau dewasa muda lebih banyak membutuhkan dukungan dari teman sebaya atau pasangan dibanding dari orang tua (Dara & Salim, 2020). Ketika orang tua dianggap suportif, remaja cenderung memiliki harapan lebih tinggi untuk masa depan, rencana pendidikan yang lebih matang, kepastian karier yang lebih besar, dan efikasi diri yang lebih tinggi terkait karier dan pendidikan (Metheny & McWhirter, 2013).

### **Pemahaman Karier**

Akhsania, Basuki, Sugiharto, & Japar (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman karier pada siswa SMP sangat dipengaruhi oleh *career decision self-efficacy*. Responden penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Tengah. Penemuannya menghasilkan beberapa perbedaan dalam pengambilan keputusan karier peserta didik yang ditemukan melalui instrumen *career decision making self-efficacy* (CDSE-SF) dengan instrumen mengenai pemahaman karier di dunia kerja yang meliputi; (1) pemahaman tentang berbagai alternatif pekerjaan, (2) informasi tentang persyaratan dunia kerja, (3) informasi tentang lowongan pekerjaan, dan (4) pemahaman tentang kualifikasi pekerjaan. Hasilnya, *career decision making self-efficacy* (CDSE-SF) menunjukkan adanya perbedaan antara peserta didik yang sudah dan belum memahami informasi persyaratan dunia kerja, informasi tentang lowongan pekerjaan, serta kualifikasi pekerjaan.

### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan kategorisasi jenis kelamin, perubahan terjadi pada kelompok eksperimen dengan teknik modelling terhadap peningkatan *career decision self-efficacy* yang dilakukan oleh Pambudi, Mulawarman, & Japar (2019) di SMP Negeri 31 Purworejo. Setelah mendapatkan intervensi, tingkat *career decision self-efficacy* pada perempuan lebih tinggi daripada tingkat *career decision self-efficacy* pada laki-laki. Hal ini selaras dengan pernyataan Tang, Pan, dan Newmeyer (dalam Pambudi, Mulawarman, & Japar, 2019) bahwa *career decision self-efficacy* perempuan lebih tinggi dikarenakan perempuan lebih tertarik pada pekerjaan dalam bidang seni dan sosial. Sedangkan laki-laki lebih tertarik pada pekerjaan yang melibatkan data seperti pekerjaan konvensional, dan hal-hal yang bersifat investigasi.

### ***Proactive personality* diiringi Mediator Planned Happenstance**

Penelitian yang dilakukan oleh Tanau, & Salim (2020) menghadirkan *Proactive personality* dan *planned happenstance* sebagai faktor yang menjadi bagian dalam memengaruhi *career decision self-efficacy*. Penelitian ini menemukan bahwa *planned happenstance* sebagian memediasi hubungan antara *Proactive personality* dan *career decision self-efficacy* di kalangan siswa SMP. Kepribadian proaktif merujuk pada individu yang proaktif, mengambil inisiatif, dan secara aktif mencari peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Penelitian ini melihat *Proactive personality* memiliki dampak yang lebih signifikan pada CDSE jika dimediasi oleh *planned happenstance*. Meskipun *Proactive personality* secara langsung memengaruhi CDSE, namun dengan keterampilan *planned happenstance*, peningkatan tersebut akan lebih besar. *Planned happenstance* bertindak sebagai mediator karena variabel ini membantu menjelaskan bagaimana *Proactive personality* memengaruhi CDSE melalui jalur tertentu. Dalam hal ini, *planned happenstance* memediasi hubungan antara *Proactive personality* dan CDSE dengan cara bahwa *Proactive personality* mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenali dan memanfaatkan peluang yang tidak terduga dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa dengan *Proactive personality* lebih cenderung terlibat dalam kegiatan eksplorasi karier, mencari informasi tentang berbagai pilihan karier, dan mengambil langkah proaktif untuk mencapai tujuan karier mereka yang membuatnya merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan karier.

### **Keterlibatan Orang Tua dengan Mediator Keterbukaan**

Rossi Galih Kesuma, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Muhammad Japar (2019) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua dan tingkat keterbukaan individu merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap *career decision self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karir siswa SMP. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Chasanah & Salim (2019) bahwa orang tua dalam keterlibatan atau dukungannya dapat menjadi faktor yang penting dalam memengaruhi *career decision self-efficacy* seseorang. Dalam penelitian Rossi Galih Kesuma, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Muhammad Japar (2019) menunjukkan bahwa keterbukaan individu memediasi hubungan antara keterlibatan orang tua dan *career decision self-efficacy*. Peran orang tua diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam memengaruhi *career decision self-efficacy*. Dukungan, harapan, dan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir dapat memberikan pengaruh positif pada keyakinan diri siswa untuk mengambil keputusan yang tepat terkait karir mereka. Faktor personal yang dalam hal ini tingkat keterbukaan individu memainkan peran penting dalam membentuk *career decision self-efficacy*. Keterbukaan dapat memunculkan keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan karir yang dalam lanjutannya memengaruhi *career decision self-efficacy*.

### **Kesimpulan**

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *career decision self-efficacy* pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih terbatas, maka dari itu kajian



sistemik ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi *career decision self-efficacy* secara komprehensif berdasarkan beragam artikel dari penelitian *career decision self-efficacy* pada tingkat SMP di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian peneliti, terdapat lima faktor yang memengaruhi *career decision self-efficacy* pada peserta didik tingkat SMP di Indonesia. Faktor pertama adalah dukungan orang tua, orang tua yang mendukung anaknya terkait karier, memberikan dukungan verbal, dukungan emosional, dan memberikan bantuan instrumental dalam mendukung perkembangan dan pencapaian anaknya akan meningkatkan *career decision self-efficacy* peserta didik. Oleh sebab itu bentuk-bentuk dukungan orang tua terhadap keputusan karier anak membuat mereka memiliki rencana pendidikan yang lebih maju, kepastian karier yang lebih besar, dan *career decision self-efficacy* yang lebih tinggi.

Faktor kedua adalah pemahaman mengenai informasi karier. Pengetahuan peserta didik tentang dunia kerja yang akan mereka tempuh mulai dari pemahaman atas alternatif pekerjaan, persyaratan di dunia kerja, lowongan pekerjaan, hingga kualifikasi dari sebuah pekerjaan akan membantu peserta didik dalam mencapai *career decision self-efficacy* yang baik. Faktor yang ketiga yakni jenis kelamin. Peserta didik perempuan pada umumnya memiliki *career decision self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Akan tetapi perbedaan jenis kelamin terhadap *career decision self-efficacy* tidak dapat berlaku pada setiap peserta didik sebab di luar jenis kelamin mereka, mereka memiliki faktor-faktor lain yang dapat lebih memengaruhi mereka terhadap tinggi atau rendahnya *career decision self-efficacy*.

Faktor selanjutnya adalah faktor keempat, yaitu *Proactive personality* dan *planned happenstance*. *Proactive personality* dapat memengaruhi peningkatan *career decision self-efficacy* dikarenakan peserta didik dengan *Proactive personality* mengeksplorasi informasi terkait karier mereka dengan lebih proaktif. Jika peserta didik memiliki dua keterampilan; *Proactive personality* dan *planned happenstance*, maka peningkatan *career decision self-efficacy* pada peserta didik akan jauh lebih besar. Maka dari itu *planned happenstance* akan sangat membantu peserta didik yang telah memiliki *Proactive personality* dalam mencapai tujuan kariernya.

Terakhir terdapat keterlibatan orang tua dan keterbukaan peserta didik merupakan faktor kelima dari *career decision self-efficacy* peserta didik SMP. Keterbukaan dapat memunculkan keterlibatan orang tua sehingga peserta didik memiliki *career decision self-efficacy* yang baik. Keterlibatan orang tua dan keterbukaan peserta didik menjadi faktor yang amat penting dalam membentuk *career decision self-efficacy* peserta didik. Terlebih, peran orang tua merupakan faktor yang secara signifikan berdampak pada tingginya *career decision self-efficacy*. Maka keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam membantu anak agar mereka bisa mengambil keputusan karier secara tepat yang diikuti dengan adanya *career decision self-efficacy* yang baik.

Tak hanya keterlibatan orang tua yang diperlukan, guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah pun perlu membimbing peserta didik untuk memiliki pengetahuan akan informasi karier serta membantu mereka dalam mengembangkan *Proactive personality* dan *planned happenstance* dalam mencapai *career decision self-efficacy*. Adanya kontribusi dari orang tua dan guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mengambil keputusan karier dengan bijak dan menurunkan tingginya kasus salah mengambil

jurusan/pendidikan lanjutan. Diperlukan pula kajian lebih lanjut mengenai berbagai faktor yang memengaruhi *career decision self-efficacy* pada tingkat SMP seperti faktor-faktor di atas ataupun menambah faktor lainnya secara lebih komprehensif untuk mengetahui faktor tertinggi hingga terendah yang memengaruhi *career decision self-e*

### Daftar Pustaka

- Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumlatur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of *career decision self-efficacy* as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4), e14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Akhsania, K. N., Basuki, T., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2020). Students' Career Understanding and Career Decision Making Self-Efficacy in Junior High School. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.950>
- Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Planned Happenstance Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.24854/jpu102>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. In *Psychological Review* (Vol. 84, Issue 2).
- Bandura, A. (2010). *Self-Efficacy in Changing Societies*. . Cambridge University Press.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of A Short Form Of The Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. In *Journal of Career Assessment* (Vol. 4, Issue 1, pp. 47–57). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Dara, S. A., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Planned Happenstance Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 2580–1228. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-294>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal.
- Hsieh, H. H., & Huang, J. T. (2014). The Effects of Socioeconomic Status and *Proactive personality* on *Career decision self-efficacy*. *Career Development Quarterly*, 62(1), 29–43. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00068.x>
- Mayarani, L., Chita, A., & Harahap, P. (2023). Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas VII MTS Al-Jam'iyatul Washliyah. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 8).
- Metheny, J., & McWhirter, E. H. (2013). Contributions of Social Status and Family Support to College Students' *Career decision self-efficacy* and Outcome Expectations. *Journal of Career Assessment*, 21(3), 378–394. <https://doi.org/10.1177/1069072712475164>
- Prasetyo, A. A., & Kustanti, E. R. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Aman dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. In *Jurnal Empati*, 11(3), 89-95. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34466>

- 
- PRISMA. (2015). Welcome to the preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) website.
- Situmorang, D. D. B., & Salim, R. M. A. (2021). Perceived parenting styles, thinking styles, and gender on the *career decision self-efficacy* of adolescents: how & why? *Heliyon*, 7(3), e06430. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06430>
- Super, E. S. (1976). Career education and the meanings of work. U.S. Department of Health, Education, and Welfare, Office of Education.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. In *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. [https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Journal of Psychology*, 2(2), 86–100. <http://dx.doi.org/10.22146/gamajop.33093>
- Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German student teachers' decision process of becoming a teacher: The relationship among career exploration and decision-making self-efficacy, teacher motivation and early field experience. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103350. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350> efficacy pada peserta didi